

The Implementation of Learning the Book of Ta'limul Muta'alim for the Education of Faith and Morals of the Alpha Generation *(Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak Generasi Alpha)*

Fina Fatimatus Zahro¹, Fitri Umayah¹, Fitriana Fitriana¹, Eko Miswanto¹

¹ *Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia*

 ekomiswanto@gmail.com

Abstract

Multicultural education in Indonesia plays a strategic role in managing the nation's rich diversity of cultures, ethnicities, religions, and languages. From the perspective of Islamic educational philosophy, it offers a normative and ethical foundation to foster harmony amid differences. This study views multicultural education as a conscious effort to cultivate awareness and tolerance by appreciating the values of pluralism in alignment with core Islamic principles such as justice, equality, and respect for human rights. Islamic educational philosophy emphasizes the importance of tauhid (the oneness of God) as the foundation for shaping inclusive character that respects diversity. Through this approach, multicultural education aims not only to develop students' intellectual competence but also to nurture their moral and ethical capacity to live peacefully in a pluralistic society. This study recommends integrating multicultural and Islamic values into the educational curriculum to cultivate a generation that is tolerant, socially just, and capable of embracing diversity as a national asset.

Keywords: Book of Ta'limul Muta'alim, Education of Faith and Morals

Article Received : June 20, 2022
History Revised : Agustus 01, 2022
Accepted : Agustus 28, 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan sosial manusia berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran terstruktur tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan potensi intelektual dan moral. Pendidikan mencakup transfer pengetahuan serta penanaman nilai-nilai etika dan estetika, dengan tujuan membentuk masyarakat yang beretika dan bermoral.¹ Hal ini sesuai dengan pandangan² yang menekankan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Proses Pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis bertujuan menghasilkan individu yang berkualitas secara moral dan spiritual, seperti tercermin dari wahyu pertama Rasulullah saw yang mendorong umatnya untuk membaca,

¹ Z Zaitun, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo," *Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 33-50, <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/pdg.Vol8.Iss2.42>.

² Karim (2020)

Published by

CV. Creative Tugu Pena

ISSN

2775-2305

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



belajar, dan mengamalkan ilmu.³ Pendidikan yang baik harus menggabungkan aspek intelektual dan moral untuk menciptakan manusia yang seimbang.

Dalam konteks pendidikan Islam, fokusnya tidak hanya pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan pengembangan potensi spiritual peserta didik. Pendidikan Islam bertujuan menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang menjadi fondasi kehidupan seorang Muslim. Misinya adalah mengintegrasikan transfer pengetahuan dengan penerapan nilai-nilai spiritual religius dan etika.⁴ Pendidikan Islam harus mampu menciptakan individu yang cerdas secara akademis serta memiliki moral dan etika yang kuat. Dengan demikian, pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Muslim yang utuh.⁵

Seiring perkembangan zaman, pendidikan terus mengalami pembaharuan yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Arus kemajuan zaman mendorong standarisasi kualitas hidup, sehingga pendidikan harus menyiapkan individu yang adaptif terhadap kemajuan teknologi informasi.⁶ Umat Islam menghadapi tantangan untuk mempertahankan tradisi sambil beradaptasi dengan modernisasi.⁷ Tantangan terbesar modernisasi adalah penyimpangan perilaku di kalangan generasi alpha, seperti tindakan tidak terpuji.⁸ Penelitian⁹ menunjukkan bahwa moral dan akhlak generasi modern berada dalam situasi kritis, dengan banyak pemuda kehilangan etika dan berani melakukan kejahatan. Idealnya, masalah ini tidak terjadi di lingkungan pendidikan, namun kenyataannya sering ditemukan. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan harus menawarkan pembinaan yang menghadapi tantangan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.¹⁰

Akhlahk adalah fondasi utama yang menjaga kualitas dan integritas hidup manusia. Kualitas diri seseorang dinilai dari akhlaknya, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.¹¹ Pendidikan akidah akhlak amat penting bagi pelajar kerana mereka masih mencari jati diri. Tanpa akhlak, manusia hilang darjat kemuliaan sebagai makhluk Allah yang paling mulia.¹² Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan pengembangan akidah akhlak sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Terlebih lagi pada saat ini generasi alpha yang sangat dimudahkan memperoleh informasi dari berbagai platform media sosial yang sangat susah untuk dibendung.

³ Naela Maghfiroh, "Studi Komparasi Pemikiran Ulama Badiuzzaman Said Nursi Dan Kitab Ta'Lim Muta'Alim Terhadap Pendidikan Akhlak Generasi Muda," *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 23–39, <https://doi.org/10.47887/amd.v2i2.29>.

⁴ Khusna Farida Shilviana, "Pemikiran Imam Al-Zarnuji Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2020): 50–60, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.332>.

⁵ Andi Marauleng et al., "Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa," *Education and Learning Journal* 5, no. 1 (2024): 33–47, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v5i1.875>.

⁶ Andi Hidayah et al., "Strategi Pendidikan Sekolah Menengah Islam Terpadu Di Tengah Peluang Dan Tantangan Globalisasi," *Education and Learning Journal* 5, no. 1 (2024): 40–47, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v5i1.877>.

⁷ H.I Purbajati, "Relevansi Kitab Ta'lim Muta'allim Dengan Pendidikan Masa Kini (Tinjauan Faktor-Faktor Pendidikan)," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 1–32.

⁸ Mar'atul Azizah, Moch. Sya'roni Hasan, and Akhmad Najibul Khairi Syaie, "Ta'lim Muta'allim: Solutions for Forming the Ta'dzim Attitude of Generation Z Students towards Teachers," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2024): 15–28, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1334>.

⁹ Zainal & Ansar (2021)

¹⁰ Zaitun, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo."

¹¹ Maghfiroh, "Studi Komparasi Pemikiran Ulama Badiuzzaman Said Nursi Dan Kitab Ta'Lim Muta'Alim Terhadap Pendidikan Akhlak Generasi Muda."

¹² Zaitun, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo."

Anak-anak generasi milenial dikenal sebagai Generasi Alpha. Mark McCrindle menciptakan frasa ini dalam sebuah artikel yang diterbitkan di majalah Business Insider. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Generasi Alpha (2010–2025) disebut-sebut sebagai generasi yang paling cerdas dan paling terbiasa dengan teknologi digital.¹³ Karena segala kemudahan yang ditimbulkan oleh pengaruh teknologi canggih tersebut, generasi Alpha kalah bersaing dengan generasi-generasi sebelumnya dalam beberapa hal, terutama dalam hal perilaku, moral, dan karakter.¹⁴

Relevansi antara pemikiran pendidikan Islam yang dikemukakan oleh al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* dengan pendidikan modern dapat dilihat dari fokus pada moral sebagai landasan utama pembentukan akhlak.¹⁵ Untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya, termasuk inisiatif untuk membangkitkan kembali prinsip-prinsip moral, membangun lingkungan yang religius, dan mendorong penerapan prinsip-prinsip moral dalam pengajaran dan pembelajaran¹⁶ menyebutkan bahwa Relevan pemikiran pendidikan al-Zarnuji pada era moden ini dapat dilihat dalam beberapa aspek: matlamat pendidikan yang menjadikan akhlak sebagai matlamat akhir, pendidik yang mempunyai sahsiah yang baik, berilmu dan matang, serta pelajar yang dituntut memiliki akhlak yang baik dalam hubungan dengan diri sendiri, guru, rakan, dan pengetahuan. Pelaksanaan "*Ta'lim Muta'allim*" meliputi ilmu agama, kerohanian, akhlak, serta ilmu-ilmu am/tepat yang disesuaikan dengan keperluan pelajar. Pembelajaran ini sangat relevan dengan keadaan semasa di mana bangsa Indonesia menghadapi krisis moral dan etika.¹⁷

METHOD

Penyelidikan ini dijalankan secara langsung di lapangan. Sumber yang digunakan dalam penyelidikan ini termasuklah buku, arkib, ensiklopedia, jurnal, nota, kamus, rakaman dan pelbagai rujukan lain. Data yang diperlukan diperoleh melalui pemerhatian, wawancara analisis dokumen, pembacaan, dan kesimpulan yang diambil daripada pelbagai literatur yang berkaitan dengan topik kajian. Penulis menggunakan pendekatan studi lapangan sebagai metodologi utama dalam penelitian ini. Metode ini diterapkan dengan menganalisis temuan dari hasil observasi dan wawancara, serta mengintegrasikan bukti pendukung dari buku, catatan, dan laporan terkait dengan isu yang diteliti.

RESULT AND DISCUSSION

Generasi Alpha

Kata-kata Generasi Alpha, Per Tolbize¹⁸ adalah sekumpulan individu yang dapat dikenali berdasarkan usia, tempat lahir, tahun lahir, dan pengalaman hidup yang berdampak besar pada tahap perkembangan mereka. Kepercayaan, sikap, tindakan, dan respons suatu generasi dibentuk oleh pengalaman yang dimiliki oleh para anggotanya. Victoria¹⁹ mengklaim bahwa generasi muda di masa depan akan berinteraksi dengan teknologi dengan cara yang sepenuhnya baru dan belum pernah terjadi sebelumnya. Mark

¹³ Ishak Fadlurrohimi et al., "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2020): 178, <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>.

¹⁴ Ryan Deriansyah, "Kontribusi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berperilaku Generasi Alpha (Studi Kasus Di Mts As-Sa'id Blado, Kabupaten Batang)," *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 20–28, <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i2.150>.

¹⁵ Ummi Choiriyah and Hoirul Anam, "Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Era Modern," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023): 259–68, https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.410.

¹⁶ Shilviana (2020)

¹⁷ Faturrahman, Muhammad Feri Fernadi, and Nurwinda Apriyani, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17700–712, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4417>.

¹⁸ (dalam Erfan, 2018)

¹⁹ (2017)

McCrindle, seorang peneliti, memunculkan frasa "Gen Alpha" untuk merujuk pada generasi yang lahir pada tahun 2011. Mereka akan terlibat dalam bentuk-bentuk permainan, pembelajaran, dan interaksi baru. Mereka lahir dengan gawai pintar yang menghubungkan dunia digital dan fisik. Teknologi baru akan menjadi aspek yang lumrah dalam kehidupan mereka seiring bertambahnya usia anak-anak, yang memengaruhi pengalaman, perspektif, dan pandangan dunia mereka. Sedangkan dalam McCrindle²⁰ Generasi Alpha didefinisikan sebagai orang-orang yang lahir di seluruh dunia antara tahun 2011 dan 2025. Generasi Alpha sebanding dengan iPad asli. Mereka dikelilingi oleh teknologi canggih saat masih anak-anak. Selain menjadi generasi terbesar dalam sejarah, Generasi Alpha juga akan menjadi yang paling berpengaruh, paham teknologi, dan terhubung secara global.

Anak-anak Generasi Alpha lahir pada rentang tahun 2010 hingga 2025. Mereka adalah generasi pertama yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi yang pesat. Karena itu, mereka sering dijuluki sebagai "generasi digital." Tidak mengherankan jika di era sekarang, anak-anak berusia dua tahun sudah mampu menggunakan perangkat lunak dengan terampil²¹.

Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* terhadap Pendidikan Akidah Akhlak Generasi Alpha di SMP IBS Nur Shofin

Konsep *Ta'lim Muta'alim* didefinisikan sebagai pendekatan pendidikan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral generasi alpha. Konsep ini menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak, dengan tujuan menciptakan individu yang berilmu dan berakhlak mulia. Tujuan utama adalah membuat generasi alpha tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kokoh. Pendekatan pendidikan ini seimbang antara pengembangan intelektual dan spiritual, mencakup pembelajaran akademis dan penanaman nilai-nilai moral dan etika Islam, memastikan generasi alpha menjadi individu yang berpengetahuan luas dan memiliki akhlak yang mulia. Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep *Ta'lim Muta'alim* adalah pendekatan pendidikan yang holistik dan seimbang, yang mengintegrasikan pengembangan intelektual dan spiritual serta penanaman nilai-nilai moral dan etika Islam. Konsep ini sejalan dengan pandangan²² yang menyatakan bahwa pendidikan yang efektif harus mampu menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter moral peserta didik²³.

Nilai-nilai utama yang dijunjung tinggi dalam konsep *Ta'lim Muta'alim* meliputi integritas, kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan rasa hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini dianggap sangat penting dalam membentuk karakter generasi alpha yang mampu menghadapi tantangan zaman modern tanpa kehilangan jati diri Islami mereka. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, generasi alpha akan tumbuh menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern serta membentuk karakter generasi alpha agar tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Nilai-nilai yang disebutkan sesuai dengan hasil temuan²⁴ pada yang berhasil menciptakan akhlak generasi alpha yang kuat dan berintegritas.

Integrasi konsep *Ta'lim Muta'alim* dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam modernis sangat penting. Metode tradisional digabungkan dengan teknologi modern untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif tanpa menghilangkan esensi pendidikan Islam. Metode pengajaran yang interaktif dan inovatif diterapkan sambil tetap

²⁰ (2018)

²¹ Edwin Santoso, *Millennial Finance* (Jakarta: PT. Gramedia, 2017).

²² Sudirman (2023)

²³ S Widodo, "Implementasi Nilai-Nilai Kitab *Ta'limul Muta'alim* Pada Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah" (IAIN Metro, 2019).

²⁴ Zaitun (2019)

memegang teguh prinsip-prinsip dasar Islam. Integrasi ini penting dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Upaya ini bukan hanya sekadar mengadopsi teknologi tetapi juga memastikan bahwa esensi pendidikan Islam tetap terjaga. Metode tradisional seperti halaqah dan talaqqi dipadukan dengan teknologi modern seperti *e-learning* dan aplikasi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi generasi alpha, sehingga dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih antusias.

Penggunaan aplikasi pendidikan memungkinkan generasi alpha belajar secara mandiri dan interaktif, dengan fitur seperti kuis, video pembelajaran, dan forum diskusi²⁵. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi generasi alpha dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis. Teknologi digunakan untuk memperkaya materi pelajaran agar lebih menarik dan relevan, seperti melalui video, animasi, dan simulasi yang memudahkan pemahaman konsep-konsep kompleks. Meskipun teknologi dan metode pengajaran modern diterapkan, esensi pendidikan Islam tetap terjaga. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan rasa hormat tetap menjadi fokus utama dalam proses pendidikan. Pengajaran nilai-nilai Islam dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan aktivitas sosial yang dirancang untuk membentuk karakter generasi alpha. Hal ini selaras dengan temuan²⁶ yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial secara signifikan meningkatkan pemahaman generasi alpha terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam.

Nilai-nilai utama seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern dan penting untuk membentuk karakter generasi alpha. Dengan integrasi teknologi, pelatihan pengajar, dan revisi kurikulum, diharapkan konsep ini dapat diterapkan secara efektif. Evaluasi berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak akan memastikan bahwa konsep *Ta'lim Muta'alim* dapat berkontribusi signifikan terhadap pendidikan Islam yang seimbang antara tradisi dan modernitas, serta mempersiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan integritas.

Nilai-nilai moral akan tertanam dalam hati dan otak mereka seiring bertambahnya usia anak-anak, tetapi orang tua juga harus menetapkan aturan untuk pendidikan moral karena aturan-aturan tersebut akan membantu pelajaran menjadi lebih terarah. Para ahli menyatakan bahwa moralitas dapat dilihat sebagai sistem normatif yang menetapkan norma-norma baik dan buruk bagi tindakan manusia secara umum.²⁷ Penulis telah menyertakan sejumlah bab tentang pendidikan akhlak dalam bab-bab tersebut, antara lain:

1. Niat dalam belajar

Ketika belajar, seseorang harus memiliki niat yang baik. Ia selalu berusaha untuk menyenangkan Allah selama belajar.

2. Bemusyawarah

Bagi seorang pelajar, musyawarah sangatlah penting. Kemampuan untuk menyuarakan pikiran dan memecahkan masalah merupakan salah satu keuntungan dari pertimbangan.

3. Rasa hormat dan tawadhu'

Seseorang dengan pola pikir yang rendah hati tidak akan memandang rendah orang lain karena ia selalu menganggap bahwa orang lain memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimilikinya.

4. Sabar dan tabah

²⁵ M.K Roziqin and I.W Hasbullah, "Implementasi Pembelajaran Ta'Lim Al-Muta'Allim Dalam Membina Akhlak Santri Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang," *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2023): 121–27, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4302>.

²⁶ Misbachudin (2020)

²⁷ Mahbub Junaidi, "Akhlak Dalam Prespektif Sejarah," *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 1 (2019): 112–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilm.v6i1.1470>.

Saat belajar, seorang siswa perlu memiliki ketekunan dan kesabaran. Tanpa kesabaran dan ketekunan, proses belajar akan terasa sangat sulit.

5. Bersungguh-sungguh
Belajar dengan serius berarti memanfaatkan waktu dan kemungkinan yang tersedia sebaik-baiknya.
6. Menyantuni diri
Menyadari diri sendiri berarti menyadari keterbatasan diri sendiri. Penting bagi pelajar untuk menjaga diri sendiri karena hal itu berarti menyadari potensi diri sendiri.
7. Memiliki cita-cita tinggi
Tanpa cita-cita, atau jika cita-citanya tidak baik, seorang pelajar akan kehilangan semangat dalam belajar.
8. Wara' dan sederhana
Seseorang disebut wara' atau wira'i ketika mampu menjaga dirinya dari hal-hal yang diharamkan, baik dalam tindakan maupun konsumsi makanan dan minuman.
9. Saling menasehati
Dengan memberi nasihat, seseorang menunjukkan kasih sayang dan kepeduliannya terhadap orang lain.
10. Istifadah
Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan siswa untuk melanjutkan pendidikannya adalah Istifadah. Karena siapa pun dan apa pun dapat memberikan pengetahuan di luar kelas, istifadah tidak terbatas pada kelas.
11. Tawakkal
Tawakkal adalah tindakan menyerahkan kendali atas semua hal kepada Allah, baik di Bumi maupun di akhirat. Ketika belajar, seseorang harus terus-menerus mengandalkan informasi dan nutrisi.²⁸

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang masih relevan hingga saat ini adalah religius, toleransi, menghargai prestasi, ramah dan komunikatif, bekerja keras, disiplin, mandiri, menghargai diri sendiri, cinta damai, toleran, bertanggung jawab, peduli terhadap masyarakat, gemar membaca, kreatif, dan ingin tahu. Nilai-nilai tersebut juga terdapat dalam kitab-kitab Ta'lim.²⁹

²⁸ I. A Taufiq, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia" (UIN Walisongo Semarang, 2018).

²⁹ N. M. A. P Handayani et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0 Bagi Generasi z Untuk Memajukan Bangsa," *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)* 2, no. 1 (2022): 280–292.

Tabel 1. Kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* dan Relevasinya dengan Pendidikan akidah akhlak pada generasi alpha

No.	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'alim</i>	Relevansi Pendidikan akidah akhlak pada generasi alpha
1.	Niat dalam belajar	Religius
2.	Bermusyawarah	Toleransi, menghargai prestasi, cinta damai
3.	Rasa hormat dan tawadhu'	Menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif
4.	Sabar dan tabah	Kerja keras
5.	Bersungguh-sungguh	Disiplin, mandiri, kerja keras
6.	Menyantuni diri	Menghargai diri
7.	Memiliki cita-cita tinggi	Disiplin, kerja keras
8.	Wara' dan sederhana	Religius, menghargai diri
9.	Saling menasehati	Toleransi, cinta damai, tanggung jawab, peduli sosial
10.	Istifadah	Suka membaca, kreatif, dan rasa ingin tahu
11.	Tawakkal	Religius, menghargai prestasi

Tantangan, Peluang, dan Harapan Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* terhadap Pendidikan Akidah Akhlak Generasi Alpha di SMP IBS Nur Shofin

Tantangan utama dalam menerapkan konsep *Ta'lim Muta'alim* adalah mengubah pola pikir yang sudah terbentuk lama, baik dari pengajar maupun generasi alpha. Mereka terbiasa dengan metode pengajaran tradisional yang telah berlangsung bertahun-tahun, sehingga mengubah kebiasaan ini menjadi tantangan tersendiri. Menyelaraskan metode pengajaran tradisional dengan teknologi dan pendekatan modern juga memerlukan upaya yang signifikan. Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun teknis, turut menjadi kendala dalam mendukung implementasi ini. Pengajar mengakui bahwa menyesuaikan metode pengajaran tradisional dengan teknologi modern adalah tantangan besar, diperparah dengan keterbatasan anggaran untuk perangkat teknologi dan pelatihan tambahan.

Langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan konsep *Ta'lim Muta'alim* termasuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaksi, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran, asalkan digunakan dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Teknologi digunakan untuk meningkatkan interaksi dan kreativitas dalam pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran yang memungkinkan generasi alpha belajar melalui video interaktif, kuis, dan simulasi yang menarik.

Peluang utama dalam penerapan konsep *Ta'lim Muta'alim* terletak pada pemanfaatan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran dan memperluas akses ke

sumber daya pendidikan. Teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi generasi Alpha. Dengan adanya aplikasi e-learning, generasi Alpha dapat belajar secara mandiri dengan lebih fleksibel. Potensi besar juga muncul melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan yang telah berhasil menerapkan konsep serupa, seperti pertukaran pengalaman, penyelenggaraan seminar bersama, atau program magang untuk pengajar. Teknologi tidak hanya meningkatkan interaktivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat implementasi konsep ini melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan lain.

Harapan jangka panjang terhadap penerapan konsep *Ta'lim Muta'alim* adalah membentuk generasi alpha yang cerdas secara akademis serta memiliki kedalaman spiritual dan moral yang kuat, siap menghadapi tantangan zaman modern. Generasi alpha diharapkan mampu menjadi individu yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Melalui pendidikan yang holistik dan seimbang, mereka dapat berkembang menjadi pemimpin masa depan yang memiliki integritas.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam pendidikan Akidah Akhlak generasi Alpha di SMP IBS Nur Shofin memiliki potensi besar untuk membangun model pendidikan yang harmonis antara tradisi dan modernitas, sehingga mampu menjawab berbagai tantangan masa kini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan berharga bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang model pendidikan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan era modern. Integrasi antara pendidikan akademis, moral, dan spiritual yang dipadukan dengan teknologi modern berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif. Tantangan yang muncul harus diatasi melalui komitmen bersama serta dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Pemanfaatan peluang yang ada secara optimal dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang siap menghadapi era modern.

REFERENSI

- Azizah, Mar'atul, Moch. Sya'roni Hasan, and Akhmad Najibul Khairi Syaie. "Ta'lim Muta'allim: Solutions for Forming the Ta'dzim Attitude of Generation Z Students towards Teachers." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2024): 15–28. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1334>.
- Choiriyah, Ummi, and Hoirul Anam. "Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Era Modern." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023): 259–68. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.410.
- Deriansyah, Ryan. "Kontribusi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berperilaku Generasi Alpha (Studi Kasus Di Mts As-Sa'id Blado, Kabupaten Batang)." *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 20–28. <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i2.150>.
- Erfan, Gazali. "Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0." *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 2 (2018): 94–109. <https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/oasis.v2i2.2893?domain=https://www.syekhnurjati.ac.id>.
- Fadlurrohim, Ishak, Asmar Husein, Liya Yulia, Hery Wibowo, and Santoso Tri Raharjo. "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2020): 178. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>.
- Faturrahman, Muhammad Feri Fernadi, and Nurwinda Apriyani. "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin Lampung Selatan." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17700–712. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4417>.
- Handayani, N. M. A. P, P. W Putri, N. M. R Juniantari, and I. I. K Arnawa. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0 Bagi Generasi z Untuk Memajukan Bangsa."

- Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)* 2, no. 1 (2022): 280–292.
- Hidayah, Andi, Ahmad Hakim, Akhmad Syahid, Syarifa Raehana, and M Hasibuddin. "Strategi Pendidikan Sekolah Menengah Islam Terpadu Di Tengah Peluang Dan Tantangan Globalisasi." *Education and Learning Journal* 5, no. 1 (2024): 40–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v5i1.877>.
- Junaidi, Mahbub. "Akhlak Dalam Prespektif Sejarah." *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 1 (2019): 112–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilm.v6i1.1470>.
- Karim, Bisryi Abdul. "Teori Kepribadian Dan Perbedaan Individu." *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 40–49. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.45>.
- Maghfiroh, Naela. "Studi Komparasi Pemikiran Ulama Badiuzzaman Said Nursi Dan Kitab Ta'Lim Muta'Alim Terhadap Pendidikan Akhlak Generasi Muda." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 23–39. <https://doi.org/10.47887/amd.v2i2.29>.
- Marauleng, Andi, Ahmad Hakim, Salim Hasan, and M Hasibuddin. "Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa." *Education and Learning Journal* 5, no. 1 (2024): 33–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v5i1.875>.
- Markmccrindle. *The ABC of XYZ (Understanding The Global Generation)*. Australia: UNSW Press, 2018.
- Misbachudin, A. "Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'ariyyah Kalibeper Wonosobo." Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020.
- Purbajati, H.I. "Relevansi Kitab Ta'lim Muta'allim Dengan Pendidikan Masa Kini (Tinjauan Faktor-Faktor Pendidikan)." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 1–32.
- Roziqin, M.K, and I.W Hasbullah. "Implementasi Pembelajaran Ta'Lim Al-Muta'Allim Dalam Membina Akhlak Santri Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang." *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2023): 121–27. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4302>.
- Santoso, Edwin. *Millennial Finance*. Jakarta: PT. Gramedia, 2017.
- Shilviana, Khusna Farida. "Pemikiran Imam Al-Zarnuji Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2020): 50–60. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.332>.
- Sudirman. "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Murid Di MTS Arriyad Desa Sukamurni." *Turabian : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/turabian.v1i1.7948>.
- Taufiq, I. A. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Turk, Victoria. *Understanding Generation Alpha*. London: Conde Nast, 2017.
- Widodo, S. "Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim Pada Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah." IAIN Metro, 2019.
- Zainal, Abdul Qahar, and Ansar Ansar. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2021): 126. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.135>.
- Zaitun, Z. "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo." *Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 33–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/pgd.Vol8.Iss2.42>.

Copyright Holder :

© Fina Fatimatus Zahro et al (2022)

First Publication Right :

© Bulletin of Pedagogical Research

This article is under:

CC BY SA